BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha membina dan membentuk pribadi siswa agar bertakwa kepada Allah SWT., cinta kasih kepada orang tua dan sesamanya, dan pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.[1]

Kita sebagai makhluk Allah SWT. yang hidup di akhir zaman ini, harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan ilmu-ilmu lainnya yang mumpuni, sehingga kita dapat bersaing dalam menghadapi perkembangan-perkembangan zaman di masa yang semakin modern ini, dan untuk mencapai hal yang demikian itu, salah satunya adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan akan tercapai dan berjalan secara efektif dan efisien apabila komponen dalam pendidikannya telah terpenuhi, salah satunya yaitu guru atau pendidik.

Agama Islam sendiri sudah menegaskan bahwa orang yang berilmu akan berbeda derajatnya dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu, tak terkecuali seorang guru. Sebagaimana firman Allah SWT. Q.S. al Mujadalah/58: 11.

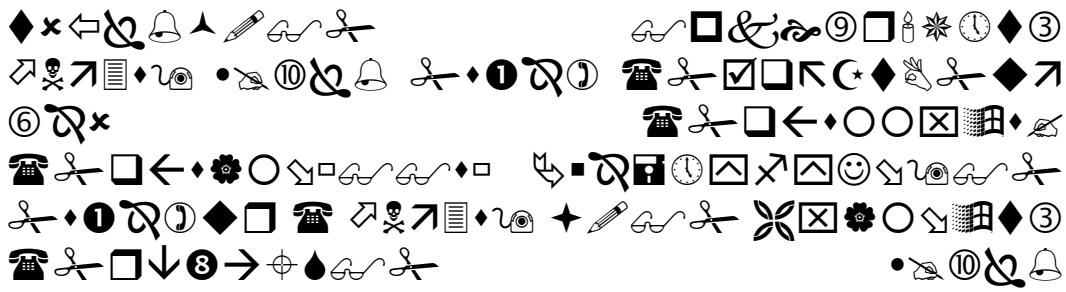

[1]M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 15.

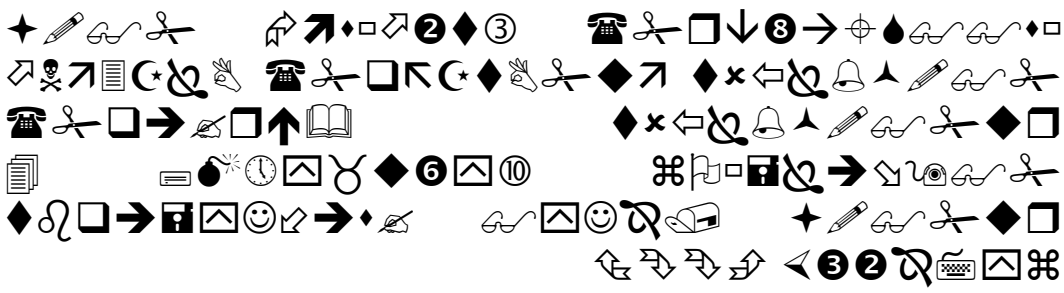

Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi (Tafsir Al-Maraghi), bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang pemberian kelapangan dalam menyampaikan segala macam kebaikan kepada kaum muslimin dan yang menyenangkannya. Dan Allah SWT. akan meninggikan derajat orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintah-Nya, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka, derajat-derajat yang yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridhaan.[2]

Guru sebagai seorang pendidik, pastinya harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Semuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ia transformasikan pada anak didik atau siswanya, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa itu.[3]

---

[2]Sholeh, "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS Al-Mujadalah Ayat 11)", dalam *jurnal Al-Tariqa,* Vol 1 No 2 Desember, 2016, 217.

[3]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 138

Kita sebagai pendidik terutama Pendidikan Agama Islam berusaha untuk membimbing peserta didik menuju jalan yang benar yaitu mengamalkan perintah-perintah agama Islam dengan baik dan benar. Salah satu ibadah yang merupakan perintah agama yang harus dilakukan dengan baik dan benar yaitu shalat.

Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan pendidikan yang dimaksudkan adalah mewujudkan;

1. Insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT;
2. Insan kamil, yang berakhlakul karimah;
3. Manusia yang berkepribadian;
4. Manusia yang cerdas dalam mengkaji ilmu pengetahuan;
5. Anak didik yang bermanfaat bagi kehidupan orang lain;
6. Anak didik yang sehat jasmani dan rohani;
7. Karakter anak didik yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.[4]

Tujuan pendidikan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka, mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

[4]Tatang S, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 64-65.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5]

Berbagai macam dari tujuan pendidikan tersebut, semua itu hanya akan terjadi dan berjalan dengan baik dalam pembelajaran apabila telah didukung oleh sistem pembelajaran yang baik serta tepat. Akan tetapi seorang guru atau pendidik tidak terlepas dari yang namanya problematika dalam mengajar, apalagi di saat sekarang ini pendidikan di Indonesia sedang diterpa yang namanya pandemi wabah virus corona (Covid-19). Dimana dunia pendidikan sebelum adanya pandemi ini pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, namun sekarang ini mengharuskan media pembelajaran dengan sistem daring, maka pastinya itu akan menambah problem baru bagi guru-guru di indonesia saat ini.

Adapun kendala atau problem yang dihadapi oleh kebanyakan guru-guru di Indonesia saat ini, yaitu:

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki, salah satu faktor penunjang dalam proses pembelajaran adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai contohnya fasilitas HP dan laptop yang mendukung dan juga ketersediaan jaringan yang memadai atau paket internet yang maksimal. Pada kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah yang belum maksimal dan terbatas dari segi jaringan internet.

2. Penguasaan teknologi yang masih kurang baik pendidik maupun peserta didik, bahwa tidak semua orang ahli dalam masalah teknologi terutama tentang IT baik penggunaan laptop maupun didalam sistem aplikasi android. karena tingkat

[5]Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 9.

kemampuan yang dimiliki berbeda-beda sehingga atas dasar tersebut memb uat penyajian materi terkesan biasa saja berakibat kurang menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Keefektifan belajar dan mengajar yang kurang, keefektifan pembelajaran tidak terlepas dari media dan strategi pembelajaran yang dipakai. terlebih lagi sistem online ini tidak bisa seoptimal pembelajaran tatap muka langsung.[6]

Semua problem dan kendala yang dialami oleh guru diatas, tidak berbeda jauh dengan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin (MTsN 3 Tapin), bahwa sekolah disana juga menggunakan pembelajaran dengan sistem daring, sehingga guru-guru disana juga mengalami kendala akan masalah jaringan yang tidak memadai akibatnya berdampak pada proses pembelajaran daring. Tak terkecuali juga guru fiqih yang mengalami problem dalam mengajar materi tata cara shalat akibat pembelajaran secara daring, sehingga menimbulkan problem baru bagi guru fiqih dalam mengajar materi shalat ditambah jaringan yang tidak memadai. Begitupun dalam masalah Ilmu teknologi baik pendidik maupun peserta didik masih kurang cakap dalam penggunaanya, problem lainnya bahwa keefektifan belajar yang begitu kurang, diakibatkan oleh jaringan sinyal yang lemah yang pada akhirnya semua itu menghambat tujuan pembelajaran.

[6]Mu Basar kafi, Mamuda, Dkk, "Problematika Pembelajaran Shalat Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Kotawaringin Barat", dalam *Jurnal Al-Qiyam,* Vol 1 No 2 Desember, 2020, 129.

Dari pemaparan diatas terdapat berbagai macam problem yang dialami guru fiqih tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin dengan judul: **"Problematika Guru Dalam Mengajar Materi Tata Cara Shalat Pada Masa Pandemi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin".**

B. Fokus Penelitian

1. Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Materi Tata Cara Shalat Pada Masa Pandemi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.
2. Upaya Guru Dalam Mengajar Materi Tata Cara Shalat Pada Masa Pandemi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Berbagai Problem Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Materi Tata Cara Shalat Pada Masa Pandemi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.
2. Mendeskripsikan Upaya Guru Dalam Mengajar Materi Tata Cara Shalat Pada Masa Pandemi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Aspek Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi calon guru ataupun guru yang sudah mengajar.
    b. Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran.
    c. Untuk memperluas wawasan kepala sekolah dan guru untuk mempertimbangkan upaya apa saja yang dapat mendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar pada masa pandemi.
2. Aspek Praktis
    a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang penulis dapatkan, sekaligus penambahan pengetahuan dan keilmuan sehingga penulis dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dimanfaatkan oleh guru dalam menanamkan praktek shalat yang benar pada siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini sebagai dorongan dan motivasi siswa untuk selalu dapat melaksanakan praktek shalat dengan benar dalam menjalankan kewajiban setiap harinya.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang bagaimana upaya guru dalam mengajarkan materi tata cara shalat pada masa pandemi.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam hal penafsiran judul maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Istilah Problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *"Problematic"* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematik berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.[7] Dengan kata lain problematika atau permasalahan tersebut haruslah dapat dipecahkan dan terselesaikan dengan baik.

Adapun menurut penulis disini maksud dari problematika yaitu: Permasalahan-permasalahan atau berbagai kendala yang dihadapi oleh oleh guru, yang mana semua permasalahan tersebut haruslah mendapatkan solusinya.

2. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris *teacher* memiliki arti

[7]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896.

sederhana, yakni, *A person whose occupation is teaching others* (McLeod, 1989). Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaanya mengajar orang lain.[8]

Guru yang dimaksud penulis disini adalah guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin (MTsN 3 Tapin).

3. Tata Cara Shalat

Tata cara shalat adalah semua hal yang berkaitan dengan cara mengerjakan shalat dengan baik dan benar. Sehingga semua rukun dan syarat shalat dilakukan dengan baik dan membuat shalat yang dilakukan diterima Allah. Shalat secara bahasa adalah doa, sedangkan secara agama adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[9]

Tata cara shalat yang dimaksud penulis disini adalah tentang tata cara shalat fardhu/wajib yaitu salat lima waktu yang dilakukan oleh siswa dan siswi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin (MTsN 3 Tapin).

4. Pandemi

Pandemi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan *Coronavirus Disease* 2019

[8]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 222.

[9]Masykuri Abdurrahman dan Mok Syaiful Bakri, *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan hikmahnya,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 55.

atau Covid-19 sebagai sebuah ancaman pandemi.[10] Virus corona atau yang dikenal Covid-19 merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit.[11]

Pandemi yang dimaksud penulis disini yaitu pandemi Virus corona atau yang lebih dikenal Covid-19.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan penulis dan penelusuran pustaka internet, penulis mengemukakan beberapa penelitian yang terkait dengan Problematika Guru Dalam Mengajar Materi Tata Cara Shalat Pada Masa Pandemi dari berbagai versi yaitu:

1. Skripsi Karya Suci Febriyantika Rahman (2020), yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo"*Bahwa persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti sekarang yaitu, sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif . dan sama membahas untuk mengetahui problem saat pandemi. Perbedaannya yaitu, Penelitian terdahulu untuk mengetahui problematika pembelajaran PAI secara umum baik guru maupun peserta didik. Sedangkan yang diteliti oleh peneliti sekarang, bahwa yang dikaji

[10]Aprista Ristyawati, "Efektivitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Coronavirus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945", Dalam *Jurnal umum dan Administrasi*, Vol 3 No 2 Juni, 2020, 241.

[11]Ida Waida', Muhammad Andi Septiadi, Dkk, "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat Dalam berbagai Upaya Pencegahan", Dalam *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol 11 No 3 Desember, 2020, 182.

lebih spesifik yaitu untuk mengetahui problematika guru dalam mengajar materi tata cara shalat pada masa pandemi.

2. Skripsi Karya Farid Maulana (2020), yang berjudul, "*Problematika Penggunaan Google Class Room Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga*". Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti sekarang yaitu, sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui problematika penggunaan *Google Classroom,* sebagai sarana pembelajaran akibat pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar IPA serta untuk mengetahui upaya dalam menghadapi problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran akibat covid-19 terhadap motivasi belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga. Sedangkan untuk penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang yaitu bertujuan untuk untuk mengetahui berbagai problem yang dihadapi guru dalam mengajar materi tata cara shalat , dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengajar materi tata cara shalat pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.

3. Skripsi Karya Arif Bagas Adi Satria (2020), yang berjudul "*Pelaksanaan Ibadah Shalat berjamaah Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga",* Bahwa persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti sekarang yaitu, sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif, Perbedaanya yaitu, untuk penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang bagaimana

pelaksanaan ibadah shalat berjamaah dan untuk mengetahui persepsi jamaah terhadap pelaksanaan ibadah berjamaah dalam masa pandemi covid-19 di Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. Sedangkan untuk yang diteliti oleh peneliti sekarang yaitu berfokus pada problem yang dihadapi oleh guru dan apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajar materi tata cara shalat pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami bahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan ini sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori merupakan pembahasan tentang problematika guru dalam mengajar materi tata cara shalat pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin yang meliputi berbagai problem yang dihadapi guru, dan upaya yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian serta penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari Simpulan dan saran-saran.